

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini bangsa kita sedang mengalami kegagalan yang cukup besar, tepatnya ada penyakit menular yang menyerang manusia di seluruh dunia, yang dikenal dengan nama Coronavirus, dimana wabah atau infeksi ini menyerang siapa saja, membuat negara kita Indonesia juga harus sangat berhati-hati, dan menetapkan untuk beraktivitas di rumah saja. berolahraga di rumah, dan harus social distancing untuk menjaga penyebaran virus corona. Masa pandemi Coronavirus terjadi pada musim semi hingga saat ini, maka pembelajaran berbasis web (On the Organization) masih dilakukan belum lama ini, meskipun sekarang sudah ada yang melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Pandemi virus corona membuat semua kantor tutup atau tutup sementara, termasuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Jadi siswa dapat belajar di rumah, untuk kesehatan dan kekuatan kita semua, ini sangat mempengaruhi orang tua, di mana orang tua harus memberi tahu bagaimana anak-anak mereka di rumah. Tentu ada perbedaan pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang menyatakan keberatan bila anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa itu bukan waktu yang tepat untuk berkonsentrasi namun mereka umumnya akan suka bermain di rumah, dalam situasi pandemi seperti ini.

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sesuai dengan tujuan Diklat Umum, untuk menjalankannya diperlukan usaha dari berbagai afiliasi, terutama guru, pemerintah, instansi, dan wali. Salah satu yang mendasar terkait dengan dibuat oleh wali. Dalam sebuah keluarga,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, Pasal 1 Ayat 1.

pembinaan oleh wali sangat penting bagi anak-anak, terutama ketika anak-anak memasuki usia muda dan usia persiapan.

Ada perbedaan yang mencolok antara anak-anak yang hanya mendapatkan bimbingan dari sekolah dan anak-anak yang mendapatkan pelatihan di rumah dari orang tuanya dan lebih jauh dari sekolah. Anak-anak yang cukup menonjol untuk dilihat akan mendapatkan prestasi yang tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menonjol dari orang tuanya. Membahas wali berarti berbicara tentang tanggung jawab dan komitmen wali terhadap anak-anak mereka.

Menurut Zakiah Drajat, wali adalah ibu dan ayah yang memiliki peran penting dan sangat kuat dalam mendidik anak-anak mereka.<sup>2</sup> Jadi pikiran wali adalah wali, ayah dan ibu kandung yang memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anak mereka dan membimbing anak-anak mereka ke jalan yang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar kelas rendah mencakup perkembangan bahasa anak, pembelajaran membaca dan menulis permulaan, pembelajaran sastra, pembelajaran terpadu (pendekatan pembelajaran bahasa), evaluasi pembelajaran membaca-menulis di kelas rendah.<sup>3</sup>

Dalam memberdayakan pertemuan pembelajaran yang diadakan untuk memberikan data, sikap, dan kapasitas penting bagi para siswa tersebut. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca dan mengarang dengan baik dan akurat. Karena dengan membaca dan menulis orang memahami berbagai kemampuan atau kapasitas untuk berkorespondensi akan lebih mudah.

Membaca dan Menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, melalui membaca dan menulis anak-anak dapat memperoleh informasi yang berguna tentang berbagai bidang studi. Menampilkan membaca dan mengarang memang merepotkan, terutama bagi anak-anak. Dalam membaca dan mengarang harus ada motivasi dan pemikiran dari para wali. Batasan yang diperoleh dalam membaca dan mengarang untuk anak-anak akan mempengaruhi batas persiapan ekstra. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan untuk mengikuti,

---

<sup>2</sup> Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2017), hal 35.

<sup>3</sup> Nurkholidah, Riris, *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, (Medan; Tim Penyusun, 2018), hal 1.

kemampuan untuk memahami membaca dan mengarang sebenarnya perlu pertimbangan orang tua, karena, seandainya pada tahap membaca dan mengarang ini anak belum bisa, maka, pada saat itu, sekitar waktu itu anak akan memiliki masalah. pada tahap membaca dan mengarang berikut.

Meneliti pengalaman instruktif mengambil bagian penting. Membaca adalah prasyarat utama bagi seorang anak untuk mengasah keunggulannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik sebagian besar memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan perspektif, sentimen, dan latihan cerdas dengan kondisi mereka yang sedang berlangsung.

Tugas wali juga penting untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak mereka yang memang belum paham tentang pandemi yang mewabah untuk tetap di rumah agar tidak kotor dan mengajak untuk tetap di rumah. Tugas wali dalam situasi pandemi Covid ini memiliki kedudukan yang signifikan. Maka dari gambaran di atas, para ahli perlu mengetahui sejauh mana tugas wali dalam mengkoordinir anak selama latihan di rumah sebagai upaya memutus mata rantai Covid.

Akibat dari pertemuan awal dengan salah satu orang tua siswa, Ibu Fazila Dewi, yang berperan sebagai ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa wali mengalami masalah membagi waktu antara tugas sekolah dan pergi bersama anak-anak mereka untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan mereka tidak ideal. dalam mengarahkan pengalaman mendidik dan menumbuhkan anak-anak mereka. dari rumah.<sup>4</sup>

Selanjutnya, pengembangan lebih lanjut kemampuan membaca anak-anak dalam menciptakan pertemuan harus mendapat perhatian serius bagi instruktur (terutama guru dan penjaga gerbang atau keluarga). Peningkatan kemampuan membaca anak harus terlihat melalui kemampuan menceritakan kembali cerita, berbicara, bernyanyi, dan sebagainya, yang semuanya dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui mencari tahu materi, nasihat dari orang lain atau fokus pada korespondensi yang luas, menyampaikan baik melalui radio atau

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dari Salah Satu Orang Tua Siswa Ibu Fazila Dewi, 03 Desember 2021, 12.45, SD Muhammadiyah 09.

televisi. Tugas wali untuk lebih memupuk kemampuan membaca dan mengarang pada remaja di SD Muhammadiyah 09 Medan Perjuangan harus diselesaikan dengan berbagai cara dan tahapan tertentu.

Berdasarkan persepsi awal di SD Muhammadiyah 09, sebagian besar wali selalu sibuk mencari uang, terutama bagi wali yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka di rumah, sehingga anak-anak kurang peduli, terutama tentang membaca dan menulis. Dalam hal membaca dan mengarang, berdasarkan pemahaman di SD Muhammadiyah 09, masih banyak anak-anak kelas bawah yang belum bisa membaca.

Mengingat latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka dari itu peneliti tertarik untuk memeriksa dan mengangkat masalah tersebut secara langsung dan akhirnya membuat sebuah judul penelitian yaitu: **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Muhammadiyah 09 Medan Perjuangan Sumatera Utara Pada Masa Covid - 19”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengingat latar belakang yang telah di gambarkan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak adanya peran orang tua dalam usaha meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis anak di masa pandemi virus corona.
2. Tidak adanya arahan dan inspirasi orang tua untuk melatih kemampuan proses belajar membaca dan menulis bagi anak pada masa pandemi virus corona.
3. Tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak, dikarenakan kesibukan orang tua sehingga hasil belajar anak menjadi menurun, terutama dalam belajar membaca dan menulis.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengingat identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis di kelas II SD Muhammadiyah 09 Medan Perjuangan?

2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak untuk membaca dan menulis di kelas II SD Muhammadiyah 09 Medan Perjuangan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengingat bukti yang membedakan dari masalah tersebut, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tugas sebagai orang tua dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca dan menulis bagi anak di kelas II SD Muhammadiyah 09 Medan Perjuangan.
2. Untuk menentukan Variabel Pendukung dan Variabel Penghambat peran orang tua dalam mempersiapkan dan mengajarkan anak untuk membaca dan menulis di kelas II SD Muhammadiyah 09 Medan Perjuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Efek samping dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan hipotesis dan fungsional, di antaranya yaitu :

1. Keuntungan Hipotesis  
Untuk pembaca dan penulis di masa yang akan datang, eksplorasi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pemeriksaan signifikan pada mata pelajaran yang sebanding.
2. Keuntungan Praktis
  - a. Untuk Siswa  
Eksplorasi ini dapat membantu siswa untuk memberikan inspirasi dalam memahami, bertanggung jawab atas usaha yang telah mereka perbuat.
  - b. Untuk Tenaga Pendidik  
Dapat meningkatkan kemampuan pendidik untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis seorang siswa, serta memperluas sudut pandang instruktur dalam mengembangkan lebih lanjut membaca dan menulis pada kelas rendah yang ada di sekolah.
  - c. Untuk Ilmuwan

Sebagai bahan kegiatan yang direkam, serta sebagai data tambahan dalam mengembangkan lebih lanjut pembahasan kemampuan membaca dan menulis ini bagi peserta didik di ruang belajar. Selain itu juga merupakan pengalaman ekstra untuk menjadikan kita instruktur yang hebat dan berkualitas.

d. Untuk Sekolah

Efek samping dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan ide dan kontribusi kepada sekolah untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca dan menulis di kelas yang lebih rendah.

